

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Auditor bertanggungjawab dalam mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan material dalam laporan keuangan berdasarkan Standar Audit. Namun, hal tersebut menjadi keterbatasan auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal inilah yang menjadi perhatian utama penelitian ini dalam meneliti pengaruh tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit terhadap tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan yang dinilai.

Skeptisisme profesional auditor berhubungan dengan penggunaan pertimbangan profesional pada saat pengambilan keputusan. Penggunaan pertimbangan profesional tersebut untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam suatu tim audit. Berdasarkan uji regresi ordinal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit terhadap tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan yang dinilai. Hal ini dikarenakan pada saat diskusi, tim audit skeptisisme profesional rendah semua anggota timnya aktif dan lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan *brainstorming* dibandingkan dengan tim audit profesional tinggi. Begitu juga dalam analisis lanjutan bahwa jumlah ide yang dihasilkan paling banyak pada saat *brainstorming* tim audit adalah tim audit skeptisisme profesional rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *brainstorming* tim audit skeptisisme

profesional rendah juga bisa lebih efektif dari pada tim audit skeptisisme profesional tinggi. Dengan demikian tidak ada pengaruh keduanya terhadap penilaian tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan.

5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

5.2.1. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Pengembangan Teoritis dan Akademis

Auditor dengan skeptisismenya digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan lebih signifikan serta tepat dalam mendeteksi adanya suatu risiko kecurangan laporan keuangan. Kemudian untuk memperoleh informasi yang tepat dan lebih signifikan tersebut, maka setiap ide atau gagasan yang muncul diterapkan dalam metode *brainstorming* yang efektif. Pemikiran skeptis dan pendapat dari setiap anggota tim audit dianggap sebagai dorongan untuk mengatasi suatu permasalahan audit. Sehingga dapat menjadi motivator dalam perkembangan teoritis dan akademis dalam mengembangkan sikap skeptisisme dan metode *brainstorming* yang tepat untuk membentuk karakter dan pemahaman mahasiswa khususnya dalam bidang audit.

b. Bagi Pengembangan Praktis

Kombinasi antara skeptisisme dan metode *brainstorming* dapat diterapkan dalam lingkup bisnis maupun keuangan. Hal ini seiring dengan berkembangnya inovasi di dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang audit

yang memerlukan pertukaran gagasan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Maka dalam dunia kerja atau praktisi diharapkan pelaku auditor dan profesional audit dapat meningkatkan skeptisisme profesionalnya dan kemampuannya dengan menggunakan metode *brainstorming* yang tepat.

5.2.2. Implikasi Penelitian

Penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan tentang mengembangkan teori untuk menghasilkan skeptisisme profesional yang berkualitas dan metode *brainstorming* yang tepat. Dengan demikian diharapkan penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman terkait identifikasi dan menilai faktor risiko kecurangan dan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan;
- b. Memberikan pemahaman dalam prosedur audit yang mungkin dilaksanakan untuk merespon hasil penilaian risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan; dan
- c. Memberikan respons yang tepat terhadap kondisi yang teridentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Waktu yang terbatas dan kebutuhan penelitian berulang menjadikan peneliti hanya mengambil sampel hanya dari mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- b. Terbatasnya sumber acuan karena metode penelitian *brainstorming* belum banyak dilakukan pada penelitian bidang akuntansi.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, diharapkan penelitian di masa yang akan datang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil populasi yang lebih luas khususnya di tingkat profesional dengan sampel responden seperti *accounting* di sebuah perusahaan, auditor akuntan publik, auditor internal perusahaan atau auditor pemerintah.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode *brainstorming* untuk penelitian dengan tema yang sama maupun tema lainnya di bidang akuntansi
- c. Penelitian ini hanya menggunakan variabel skeptisisme sebagai penilai risiko, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti penilaian risiko dengan faktor-faktor lainnya.